BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan secara sederhana dapat diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaannya. Dengan demikian, bagaimanapun sederhananya peradaban suatu masyarakat, di dalamnya terjadi atau berlangsung suatu proses pendidikan. Karena itulah sering dinyatakan pendidikan telah ada sepanjang peradaban manusia. Pendidkan pada hakikatnya merupakan usaha manusia untuk melestarikan hidupnya. Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan :

> Menurut Ihsan (2008: 5) "menyatakan pendidikan tidak hanya dipandang sebagai usaha pemberian informasi saja, namun diperluas sehingga mencakup usaha untuk mewujudkan keinginan, kebutuhan dan kemampuan individu sehingga tercapai pola hidup pribadi dan sosial yang memuaskan, pendidikan bukan semata-mata sebagai sarana untuk persiapan kehidupan yang akan datang, tetapi untuk kehidupan anakanak sekarang yang sedang mengalami perkembangan menuju ketingkat kedewasaannya".

Sebagaiman tercantum dalam Undang-undang RI No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional dikatakan :

> bahwa pendidikan adalah "usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memilki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara".

Penyelenggaraan pendidikan yang melibatkan guru sebagai tenaga pendidik dan siswa sebagai peserta yang didik oleh pendidik atau guru tersebut, diwujudkan dengan adanya interaksi antara guru dan siswa dalam proses belajar mengajar dalam

pembelajaran. Salah satu upaya yang dapat dilakukan sebagai tenaga pendidik yaitu dengan meningkatkan kualitas pembelajaran.

Begitu pentingnya pendidikan bagi siswa pada dasarnya merupakan proses untuk membantu siswa dalam mengembangkan potensi dirinya. menjadikan siswa mempunyai rasa ingin tahun, dan mengembangkan siswa dalam ranah kognitif, afektif dan psikomotor. ada kaitannya dengan proses pembelajaran. Berbagai macam pembelajaran yang diajarkan di sekolah salah satunya pembelajaran IPS. Ilmu pengetahuan sosial atau yang lebih dikenal dengan IPS merupakan bagian yang tidak dapat terpisahkan dari proses pembelajaran ataupun dalam kehidupan sehari-hari. Sapriya dkk (2007: 4) menyatakan bahwa:

> "IPS di sekolah penekanannya pada aspek pengembangan berpikir siswa sebagai bagian dari masyarakat dan berperan serta dalam memecahkan masalah. Pembelajaran IPS tidak hanya bersifat hapalan dan pemahaman konsep saja, tetapi bagaimana dalam proses pembelajarannya itu lebih bermakna, membuat siswa lebih aktif, mengembangkan rasa ingin tahu, dan mengembangkan siswa dalam ranah kognitif, afektif dan psikomotor. proses pembelajaran tidak terlepas dari ketiga aspek tersebut".

Berdasarkan uraian diatas, bahwa pembelajaran IPS di sekolah tidak hanya mencakup mengani hapalan dan pemahaman konsep, karena banyaknya hapalan siswa mejadi bosan dan minat siswa terhadap mata pelajaran IPS pun berkurang dampaknya akan mengakibatkan menurunnya hasil belajar siswa. Terhadap mata pelajaran IPS. Adapun pembelajaran IPS juga lebih membahas kepada manusia (masyarakat) dan lingkungannya. Dalam proses pembelajarannya pun siswa diajak untuk lebih aktif dan memiliki kemampuan berpikir kritis dan logis saat memecahkan masalah dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilaksanakan pada tanggal 16 November 2018, proses pembelajaran IPS di kelas V SDN Wadas II dapat dilihat dalam proses pembelajarannya itu tidak kondusif, seharusnnya seorang guru itu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan kreatif dalam memberikan pembelajaran selain menggunakan metode konvensional (ceramah). Guru harus memberikan kesempatan kepada siswa untuk lebih aktif dalam belajar agar hasil belajar yang menurun itu bisa teratasi dengan perubahan metode yang diberikan. Dalam proses pembelajaran berlangsung siswa terlihat pasif dan monoton sehingga pembelajarannya terlalu berpusat kepada guru. Kurangnya metode dalam proses pembelajaran Seharusnya guru berperan aktif dalam proses pembelajaran dan mengoptimalkan metode pembelajaran yang lebih bervariasi agar siswa lebih aktif dan pembelajaran dikelas menjadi kondusif dan terkendali. Memaksimalkan metode pembelajaran yang dapat di implementrtasikan salah satunya yaitu metode pembelajaran *coopertavie learning* yang memproses pembelajarannya yang berpusat pada siswa dengan konsep pembelajaran dibuat kelompok-kelompok belajar yang menghasilkan proses pembelajaran yang efektif dan menyenangkan.

Salah satu metode pembelajaran *cooperative learning* yang dapat menciptakan suasana belajar yang mnyeneangkan yaitu tipe *Talking Stick*. dimana tipe talking stik ini merupakan tipe pembelajaran dengan bantuan tongkat siapa yang memegang tongkat wajib menjawab pertanyaan dari guru setelah siswa mempelajari materi pokoknya. Menurut Suprijono (2011:12) “pembelajaran talking stick mendorong siswa untuk mengemukakan pendapat. Jadi tipe Talking stick itu sebuah metode pembelajaran yang alat utamanya adalah menggunakan media

tongka. Dengan metode talking stick tersebut Pembelajaran IPS di kelas V SDN Wadas II diharapakan dalam proses pembelajarannnya lebih bersemangat, lebih aktif dan menyenagkan".

Berdasarkan permasalahan diatas peneliti tertarik untuk mengkaji permaslahan yang ada di SDN Wadas II pada prose pembelajaran IPS dengan "Pengaruh metode *cooperative learning* tipe *talking stick* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SDN Wadas II Tahun Ajaran 2018-2019" pada pokok bahasan keragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat diidentifikasikan beberapa masalah, yaitu:

1. Siswa terlihat pasif dan monoton pada pembelajaran IPS.
2. Siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran.
3. Siswa kurang tertarik dalam Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
4. Siswa kurang termotivasi dalam mata pelajaran IPS.
5. Siswa jenuh dan bosan dam belajar

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka pembatasan masalah pada penelitian ini adalah metode *cooperative learning* tipe *talking stick* terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS kelas V SD Negeri Wadas II.

D. Rumusan masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah yang telah diuraikan diatas, maka permasalahannya dapat dirumuskan "Apakah terdapat perbedaan antara hasil belajar IPS yang menggunakan metode *cooperative learning* tipe *talking stick* dengan yang menggunakan metode ceramah pada siswa kelas V SDN Wadas II Tahun 2018/2019".

E. Tujuan Penelitian

Berasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah "Ingin mengetahui perbedaan anatara hasil belajar IPS siswa kelas V yang sudah menerapkan metode *cooperative learning* tipe *talking stick* dengan hasil belajar IPS siswa kelas V yang tidak menerapkan *metode cooperative* learning *tipe talking stick.*

F. Manfaat Penelitian

Peneliti ini diharapkan membawa manfaat secara langsung maupun tidak langsung untuk dunia pendidikan, adapun manfaat dari peneliti ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

Berdasarkan teori hasil penelitian ini diharapkan dapat memnerikan pengetahuan dan menambah wawasan yang berhubungan dengan pendidikan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi siswa dapat membantu, memahami pelajaran IPS, bertanggung jawab, dan kemampuan berpikir siswa dalam kegiatan proses pembelajaran

b. Bagi guru dapat menambah pengetahuan tentang metode-metode pembelajaran yang lebih efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPS

c. Bagi peneliti dapat memperluas wawasan tentang proses pembelajaran *cooperativec learning* tipe *talking stick* di bidang IPS.